

17 September 2017
A BEAUTIFUL MIND
(Yeremia 17: 7-10 ; Filipi 4:4-9; Matius 12: 9-13)

Rasul Paulus mengajak kita bersikap selektif terhadap asupan pikiran. Tulisnya, “Jadi akhirnya, saudara-saudara, semua yang benar, semua yang mulia, semua yang adil, semua yang suci, semua yang sedap didengar, semua yang disebut kebajikan dan patut dipuji, pikirkanlah semuanya itu” (Filipi 4:8).

Perhatikanlah daftar itu yang berisi 8 pokok yang baik untuk pikiran kita. Kedelapan pokok itu adalah: “yang benar”, “yang mulia” (Yun. *Semna* = patut dipertimbangkan), “yang adil”, “yang suci”, “yang manis” (Yun. *Prospile* = menyenangkan), “yang sedap didengar (Yun. *Euphema* = baik untuk diucapkan/didengar), “yang disebut kebajikan” (Yun. *Arête* = direkomendasikan). Sikap selektif ini diperlukan untuk “memelihara hati dan pikiranmu dalam kristus Yesus” yang diisi oleh “damai sejahtera Allah” (Filipi 4:7).

Bukan hanya tubuh, melainkan juga pikiran (yang terkait erat dengan batin/hati kita) perlu diatur asupannya yang sehat dan seimbang. Otak kita bukan hanya butuh asupan intelektual, melainkan juga asupan spiritual. Perkembangan intelektual perlu diimbangi oleh kematangan spiritual.

Pikiran yang sehat akan menghasilkan pikiran yang indah (a beautiful mind; a mind is indeed beautiful). Ketika pikiran kita sehat, pikiran kita sungguh menakjubkan. Ia menghasilkan banyak hal bagi kesejahteraan diri sendiri dan sesama kita. Pikiran memang indah, asalakan pikiran itu sehat.

Dosa itu mirip virus komputer yang menodai pikiran mereka. Sesuai dengan nasehat rasul Paulus, kita harus “menawan segala pikiran dan menaklukkannya kepada Kristus” (2 Korintus 10:5). Maka pikiran kita pun akan dikuasai oleh semua yang benar, mulia, adil, suci, manis, sedap didengar, yang disebut kebajikan dan patut dipuji dalam menjalani segala aktivitas kita sehari-hari.

KENDALIKAN PIKIRAN KITA DENGAN FIRMAN TUHAN
PIKIRAN YANG BENAR MENUNTUN KITA UNTUK HIDUP BENAR